

**ANALISIS USAHATANI PEMBIBITAN KARET DI DESA LALANG SEMBAWA
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN
BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

Gusti Fitriyana¹⁾ Nurman Hakiki²⁾

¹⁾ Dosen Program Studi Agribisnis FP Universitas Tridianti Palembang

²⁾ Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis FP, Universitas Tridianti Palembang
Email: gustifitriyana@gmail.com

ABSTRACT

This research undertaken to know the number of income and profitability in rubber nursery at Lalang Sembawa Village Sembawa District Banyuasin Regency South Sumatra. The study was conducted in Lalang Sembawa Village, Sembawa Subdistrict, Banyuasin Regency, South Sumatra in June 2019. The sampling method is the slovin method with a critical value of 10%, so that from a population of 67 farmers there are 40 sample farmers. Based on the results of research on rubber nursery farm income in Lalang Sembawa Village, the conclusions that can be obtained are: 1. The average income for rubber nursery farming in Lalang Sembawa Village is Rp. 61,945,697 / period of production. 2. R / C of rubber nursery farming in Lalang Sembawa Village has a value of 5.90 or more than one, this shows that the rubber nursery farming in Lalang Sembawa Village is profitable and feasible to be cultivated

Keyword : *income analysis, rubber nursery, profitability*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan dalam mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya: sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi (Ulpa, 2018).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan ganda sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar selain minyak dan gas bumi (Antoni dan Purbiyanti, 2015).

Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan penting terhadap ekspor sub sektor perkebunan adalah karet. Produksi karet Indonesia lebih dari 80 persen diekspor ke mancanegara dan sisanya dikonsumsi untuk dalam negeri. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan dalam negeri yang masih sedikit. Perkebunan karet tersebar diberbagai daerah di Indonesia karena tanaman karet sesuai dengan iklim tropis Indonesia (Claudia dkk., 2016). Menurut data dinas perkebunan tahun 2014 menunjukkan luas areal tanaman karet di Indonesia seluas 3,49 juta hektar dan menempati areal perkebunan terluas ketiga setelah kelapa sawit dan kelapa.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan luas areal perkebunan karet terbesar di Indonesia dengan luas 3.621.103 hektar, 3.075.627 hektar perkebunan rakyat, 230.168 hektar perkebunan besar negara dan 315.308 hektar perkebunan besar swasta atau

asing pada tahun 2015 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Selatan yang masyarakatnya berusaha tani bibit karet dengan luas wilayah perkebunan karet 63.512 hektar pada tahun 2015. 56.655 hektar perkebunan rakyat, 4.937 hektar perkebunan besar negara dan 1.920 hektar perkebunan besar swasta atau asing (BPS Kabupaten Banyuasin, 2016).

Desa Lalang Sembawa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu sentra pertanian di Kabupaten Banyuasin dengan persentase penggunaan lahan pertanian sebesar 64,38 persen dari total luas lahan. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani sebesar 30,28 persen dimana sebagai petani pemilik, dan sebagai buruh tani sebesar 19,51 persen. Kegiatan usahatani didominasi oleh sektor perkebunan khususnya karet. Kegiatan usahatani bibit karet telah lama di usahakan petani di Desa Lalang Sembawa dan merupakan penghasil bibit karet unggul di Sumatera Selatan (Monografi Desa Lalang Sembawa, 2011). Kualitas bibit karet di Desa Lalang Sembawa sudah dikenal diseluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan bahkan di seluruh masyarakat Indonesia, karena di Desa Lalang Sembawa telah didirikan sebuah balai penelitian yang bertugas untuk meningkatkan produksi, produktivitas, hingga kualitas lateks karet rakyat, yaitu Balai Penelitian Sembawa.

Bibit karet selain di hasilkan oleh lembaga penelitian karet dan perkebunan karet, juga dihasilkan oleh masyarakat yang lokasi tempat tinggalnya berada tidak jauh dari perkebunan karet. Dengan pesatnya laju perkembangan perkebunan karet, berdampak positif bagi masyarakat sekitar perkebunan karet untuk mulai melakukan usahatani pembibitan karet sebagai usaha sampingan karena masih luasnya perkebunan karet di

wilayah Kabupaten Banyuasin. Masyarakat tertarik untuk melakukan usahatani bibit karet ini karena mudah dalam pengerjaan, tidak memakan banyak biaya, luas lahan serta mudah dalam pemasarannya dan juga merupakan usaha sampingan sehingga tidak mengganggu usaha utama dan meningkatkan pendapatan petani bibit karet tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, umumnya para petani bersama-sama dengan keluarganya melakukan kegiatan pembibitan karet. Mulai dari pengisian tanah ke dalam polybag, penanaman biji, pemeliharaan, penyiraman, serta pemupukan semua dilakukan oleh petani beserta anggota keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bibit karet rakyat di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Daerah penelitian ditentukan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa daerah/lokasi penelitian merupakan salah satu produsen bibit karet yang cukup besar di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus.

Populasi petani bibit karet rakyat di Desa Lalang Sembawa sebanyak 67 petani. Berdasarkan jumlah populasi petani bibit karet rakyat di Desa Lalang Sembawa, maka dapat diambil sampel untuk penelitian dengan menggunakan metode slovin. Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan maksimal 10%.

Rumus metode slovin :

$$n = \frac{N}{1+E^2.N}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

E = nilai kritis (batas penelitian)

Dengan menggunakan metode slovin tersebut, maka diperoleh sampel petani dengan nilai kritis sebesar 10 %, yakni :

$$\begin{aligned} n &= \frac{67}{1+(0,1)^2.67} \\ &= \frac{67}{1,67} = 40,11 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Maka, dari metode slovin tersebut diperoleh besar sampel untuk penelitian sebanyak 40 sampel petani dari populasi 67 petani yang ada di Desa Lalang Sembawa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder yang terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan tabulasi dan matematis.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis pendekatan biaya, penerimaan, pendapatan.

1. Untuk menghitung pendapatan petani dari usahatani pembibitan tanaman karet dihitung dengan menggunakan rumus matematis, adapun rumus matematis yang digunakan adalah:

a. Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*)

VC : Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost*)

b. Penerimaan

$$TR = Y . Py$$

Keterangan:

TR: Total Penerimaan

Y : Produksi yang diperoleh dalam Usahatani

Py : Harga Y

c. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan Usahatani

TR: *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

d. *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C : *Return Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* (total penerimaan)

TC : *Total Cost* (biaya total)

Dengan Kriteria Hasil:

R/C > 1 : Menguntungkan

R/C < 1 : Tidak Menguntungkan

R/C = 1 : Berada dalam Keadaan *BEP*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Petani di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa

Menurut data BPS Kabupaten Banyuasin (2016), Kecamatan Sembawa adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang masyarakatnya berusahatani bibit karet. Kecamatan Sembawa dibentuk pada tanggal 24 Februari 2011 dari pemekaran Kecamatan Banyuasin III. Kecamatan ini berjarak 10 kilometer di barat Pangkalan Balai, 29 km di timur Kota Palembang, dan 19 km dari Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II. Karena lokasinya itulah, Kec. Sembawa terhitung strategis. Di Bidang Pertanian terdapat Instansi Balai Penelitian Sembawa, BPTU-HPT SEMBAWA, SMKN-PP Sembawa, BIB Sembawa, Poskeswan Sembawa dan BPP Sembawa.

Petani yang melakukan usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin merupakan usaha sampingan, dengan pekerjaan utama sebagai petani tanaman karet, kelapa sawit dan lain sebagainya dan sebagai karyawan, pegawai serta pedagang kebutuhan sehari-hari. Pada kegiatan usahatannya, petani menanam beberapa jenis varietas karet yaitu PB260, IRR118, IRR 39, IRR 112, RRIC 100, BPM 24, PR 255 dan GT 1. Jenis varietas yang ditanam petani bibit karet disesuaikan dengan permintaan konsumen dan yang paling banyak dicari konsumen berdasarkan hasil penelitian varietas yang paling banyak dicari konsumen adalah varietas GT 1.

B. Keadaan Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa

Bibit karet di Desa Lalang Sembawa merupakan bibit karet yang bermutu baik dan terkenal di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan bahkan di Indonesia, ini dilihat dari banyaknya permintaan bibit karet dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Selatan bahkan dari Provinsi-Provinsi lain di Indonesia. Hal tersebut juga di tunjang dengan adanya Balai Penelitian Karet di Kecamatan Sembawa karena pada umumnya para petani membeli entres dari Balai Penelitian Sembawa ini.

Karet merupakan komoditas yang teknik budidayanya relatif mudah, baik dari awal persiapan lahan sampai kegiatan siap jual, upah pekerja rata-rata yang berlaku di Desa Lalang Sembawa saat ini yaitu Rp 100.000,- per HOK. Kegiatan usahatani pembibitan karet dijelaskan sebagai berikut :

1. Persiapan Lahan dan Pengisian Tanah ke Polybag

Persiapan lahan dilakukan petani itu sendiri atau tenaga kerja dalam keluarga dengan membersihkan gulma dan sisa-sisa tanaman yang mati mulai dari lahan yang dijadikan tempat penanaman batang bawah dan juga setelah di okulasi. Pengisian tanah ke

polybag dilakukan menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

2. Penanaman

Penanaman dilakukan sepanjang tahun, karena waktu kegiatan usahatani pembibitan karet sampai dengan siap jual memakan waktu selama kurang lebih satu tahun. Cara tanam batang bawah karet cukup sederhana, yakni disebar benih ke lahan dan dipelihara hingga berumur tujuh bulan.

Batang bawah bibit karet yang sudah berumur tujuh bulan diokulasi dengan entres yang sebagian besar dibeli dari Balai Penelitian Sembawa. Bibit karet yang telah diokulasi dipelihara hingga mata tunas tumbuh selama kurang lebih satu bulan. Kemudian bagian atas pada batang bawah karet dipotong setinggi bagian yang diokulasi. Selanjutnya Bibit karet yang telah dipotong di cabut menggunakan linggis dan dipindahan ke polybag yang sudah diisi tanah. Bibit karet tersebut dapat di jual bila telah berpayuh tiga kurang lebih selama tiga sampai empat bulan dari di pindahkan ke polybag.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan cara pemupukan, penyiraman dan penyemprotan.

a. Pemupukan

Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk anorganik seperti Urea, TSP, KCL dan NPK. Pupuk diberikan dengan ditebarkan sela-sela tanaman batang bawah bibit karet dan di dalam polybag setelah selesai diokulasi.

b. Penyiraman

Bibit karet disiram pada sore hari setiap hari kecuali saat hujan turun dalam sehari.

c. Penyemprotan

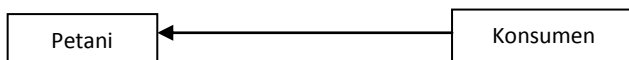
Penyemprotan dilakukan untuk menghilangkan gulma pada saat proses penanaman batang bawah bibit karet dengan menggunakan herbisida dan pada saat musim

hujan bibit karet yang telah diokulasi daunnya disemprot menggunakan fungisida.

C. Pemasaran Bibit Karet

Konsumen bibit karet di Desa Lalang Sembawa langsung datang ke petani untuk membeli bibit karet, konsumen berasal dari daerah-daerah lain di Provinsi Sumatera Selatan dan dari Provinsi lain di Indonesia

seperti Lampung dan Jambi. Konsumen mencari bibit karet sesuai dengan varietas yang diinginkan. Konsumen bibit karet tersebut membawa transportasi sendiri untuk mengangkut bibit karet tersebut. Rantai pemasaran pembibitan karet dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rantai Pemasaran Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa

D. Penggunaan Faktor Produksi

petani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Faktor-faktor produksi yang digunakan

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa Agustus 2017 sampai Juli 2018

No	Uraian	Rata-rata
		Periode Produksi
1.	Tanah	2,97 m ³
2.	Entres	742 batang
3.	Pupuk	
	- Urea	14,83 kg
	- TSP	14,83 kg
	- KCL	14,83 kg
	- NPK	1 kg
4.	Tenaga Kerja	3 orang
5.	Pestisida	
	- Herbisida	1,48 liter
	- Fungisida	225 gram
6.	Peralatan	
	- Cangkul	1 unit
	- Linggis	1 unit
	- Plastik Okulasi	37,06 unit
	- Parang	1 unit
	- Polybag	14.825 unit
	- Mesin Air	1 unit
	- Pisau Okulasi	2 unit
	- Gunting Stek	2 unit
	- Handsprayer	1 unit
	- Selang Air	12,5 meter
	- Lori	1 unit

Sumber : Diolah dari data Primer, 2018

a. Entres

Petani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa biasanya membeli entres di Balai Penelitian Sembawa, jika di Balai Penelitian Sembawa tersebut varietas yang

ingin di tanam petani tidak tersedia, petani akan membeli entres pada petani lain yang menanam entres sesuai dengan varietas yang diinginkan karena petani beranggapan bahwa habis terjualnya varietas yang ditanam

dimusim tanam yang lalu akan dicari konsumen dimusim tanam berikutnya. Entres tersebut di jual sama harganya dengan yang ada di Balai Penelitian Sembawa sebesar Rp 10.000,- perbatang yang dalam satu batang ada rata-rata 20 entres atau mata tunas karena yang di tanam oleh petani entres memang entres atau mata tunas yang di dapat dari Balai Penelitian Sembawa.

b. Pupuk

Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa petani menggunakan pupuk anorganik seperti pupuk Urea, TSP, KCL dan NPK. Pemupukan yaitu Urea 1 kg/10.000 tanaman, TSP 1 kg/10.000 tanaman, KCL 1 kg/10.000 tanaman dan NPK diberikan pada tanaman yang tumbuhnya kurang optimal setelah di okulasi sebanyak 1kg/musim tanam.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani pembibitan karet ini dari mulai persiapan lahan sampai bibit karet siap dijual menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan upah pekerja rata-rata yang berlaku di Desa Lalang Sembawa yaitu Rp 100.000,- per

HOK. Pengisian tanah ke polybag dilakukan menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan upah Rp 100,- per polybag, biasanya satu tenaga kerja dapat mengisi tanah ke polybag sebanyak 1000 polybag selama 8 jam kerja perhari. Penanaman bibit ke polybag sebagian petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga yaitu mencabut batang bawah yang telah diokulasi menggunakan linggis dengan upah Rp 50,- perbatang dan menanam ke polybag dengan upah Rp 50,- perbatang. Satu tenaga kerja dapat mencabut batang bawah yang telah diokulasi lalu menanam bibit karet ke polybag sebanyak 1000 batang selama 8 jam kerja perhari.

d. Peralatan

Peralatan yang digunakan yaitu cangkul, linggis, pisau okulasi, parang, spayer, gunting stek, selang air, mesin air, lori, plastik okulasi dan polybag. Peralatan yang digunakan petani pada usahatani pembibitan karet ini bervariasi harganya. Penyusutan alat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{masa pakai}} \times \text{jumlah unit}$$

E. Produksi

Rata-rata produksi bibit karet di Desa Lalang Sembawa yaitu 14.825 batang/periode produksi. Produksi merupakan hasil dari keseluruhan atau jumlah total output yang dijual. Petani yang memiliki produksi tertinggi pada usahatani pembibitan karet ini adalah petani ke-19 dengan produksi 34.000 batang/periode produksi. Besar modal mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan.

F. Analisis Biaya Produksi Usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa

Biaya usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa meliputi biaya pupuk, entres, tenaga kerja luar keluarga, pestisida, peralatan dan penyusutan alat. Semakin banyak bibit yang diproduksi, maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Besarnya biaya dapat diminimalkan, tergantung bagaimana cara pengelolaan petani terhadap usahatannya. Total biaya produksi usahatani pembibitan karet dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa
Agustus 2017 sampai Juli 2018

No	Uraian	Rata-rata Periode Produksi
1.	Tanah	Rp 889.500,-
2.	Entres	Rp 7.420.000,-
3.	Pupuk	
	- Urea	Rp 74.125,-
	- TSP	Rp 74.125,-
	- KCL	Rp 88.950,-
	- NPK	Rp 9.000,-
4.	Tenaga Kerja (HOK)	Rp 100.000,-
5.	Pestisida	
	- Herbisida	Rp 44.475,-
	- Fungisida	Rp 33.750,-
6.	Peralatan	
	- Cangkul	Rp 11.450,-
	- Linggis	Rp 8275,-
	- Plastik Okulasi	Rp 742.000,-
	- Parang	Rp 11.375,-
	- Polybag	Rp 1.428.500,-
	- Mesin Air	Rp 142.917,-
	- Pisau Okulasi	Rp 20.903,-
	- Gunting Stek	Rp 28.334,-
	- Handsprayer	Rp 80.000,-
	- Selang Air	Rp 37.500,-
	- Lori	Rp 103.125,-

Sumber : Diolah dari data Primer, 2018

Biaya produksi yang dikeluarkan petani bibit karet untuk perbatang bibit karet rata-rata sebesar Rp 878,- dengan harga jual Rp 5.000,-, artinya setiap modal yang dikeluarkan petani

sebesar Rp 878,- maka penerimaan yang diterima petani bibit karet sebesar Rp 5.000,- perbatang dan pendapatan yang diterima petani bibit karet sebesar Rp 4.122,- perbatang.

G. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Pembibitan Karet di Desa Lalang Sembawa

1. Penerimaan

Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 74.875.000,- per periode produksi. Petani yang memiliki penerimaan tertinggi adalah petani ke-19 dengan penerimaan sebesar Rp 170.000.000,- per periode produksi. Harga jual produk ditentukan oleh kesepakatan antara

petani dan konsumen, antara Rp 4.000,- sampai Rp 6.000,- sesuai dengan varietas dan kelangkaan bibit karena banyaknya konsumen yang datang. Pada periode produksi Agustus 2017 – Juli 2018 tidak terlalu banyak konsumen yang datang sehingga harga kesepakatan tersebut masuk dalam kategori standar sebesar Rp 5.000,- per batang.

2. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Pembibitan karet

Rata-rata pendapatan petani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Pembibitan Karet per Periode Produksi di Desa Lalang Sembawa

No	Uraian	Rata-rata
		Periode Produksi
1.	Produksi (batang)	14.825
2.	Penerimaan (Rp/periode produksi)	74.875.000
3.	Total Biaya Produksi (Rp/periode produksi)	12.929.303
4.	Pendapatan (Rp/periode produksi)	61.945.697
5.	Nilai R/C	5,90

Sumber : Diolah dari data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 3Dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani pembibitan karet memperoleh nilai yang cukup besar yaitu Rp 61.945.697,- per periode produksi. R/C usahatani pembibitan karet sebesar 5,90 artinya bahwa setiap Rp 1.000,- biaya yang dikeluarkan petani, akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 5,900-karena usahatani yang menguntungkan adalah usahatani yang mempunyai R/C di atas satu, maka usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendapatan usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu :

1. Rata-rata pendapatan untuk usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa adalah sebesar Rp. 61.945.697,- /periode produksi.
2. R/C usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa memiliki nilai 5,90 atau lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa, peneliti menyarankan agar petani dapat meminimalkan biaya produksi dengan menanam bibit tanaman karet untuk entres, membuat pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia, melakukan perawatan peralatan usahatani yang di gunakan sehingga masa pakai menjadi lebih lama dan menambah jumlah produksi usahatani bibit karetnya karena menguntungkan serta tersedianya pasar atau konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Antoni, M. Purbiyanti, E. 2015. *Pola Pemasaran Dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. 2016. *Banyuasin dalam Angka*. BPS. Banyuasin.

Claudia Gabriella,. Yulianto Edy,. Mawardi Kholid M. 2016. *Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet*

Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 35.

Dinas Perkebunan. 2014. *Statistik Tahun 2013*. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 Karet*. <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. Jakarta.

Monografi Desa Lalang Sembawa, 2011. Banyuasin. Sumatera Selatan.

Ulpa, S. U. 2018. *Kelayakan Usahatani Pembibitan Karet di Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.